

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini,¹ pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik². Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang pelaksanaannya tidak berada di dalam satu kelas dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara pembelajar dan pengajar.³

Media sebagai salah satu komponen dalam sistem itu, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap

¹ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 30.

² Handrini Ardiyanti et al., "Efektivitas Model Pembelajaran Daring Berbasis Tiktok," *Jurnal Komunikasi Profesional* 5, no. 3 (2021): 285–93.

³ Dr Munir and M IT, "Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Bandung: Alfabeta* 24 (2009).

pembelajaran.⁴ Dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal. Belajar pada dasarnya melakukan aktivitas, maka dalam proses pembelajaran para siswa perlu banyak berpartisipasi. Partisipasi siswa dapat dilakukan dengan jalan mendengarkan, melihat, menulis, merasakan, dan memikirkan. Terkait hal tersebut Carpenter dan Dale mengemukakan betapa pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar para siswa. Adanya media pembelajaran dalam penyampaian materi di dalam kelas akan menambah minat siswa dalam belajar.⁵ Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menjadi jembatan bagi pengajar dan pembelajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi berupa sosial media dalam proses pembelajaran.

Salah satu sosial media yang saat ini sedang digemari oleh para pembelajar adalah Tik-Tok. Aplikasi Tik-Tok merupakan sebuah jaringan sosial dan platform video musik asal Tiongkok yang diluncurkan pada tahun 2016 silam. Aplikasi tersebut membolehkan penggunanya untuk membuat video musik berdurasi pendek mereka sendiri. Pada tahun 2018, Tik Tok menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh, yakni sebanyak 45,8 juta kali, mengalahkan aplikasi populer lainnya seperti YouTube, WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Sedangkan di Indonesia, terdapat sekitar 10 juta pengguna aktif

⁴ Cahyadi Ani, "Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur," 2019.

⁵ Ina Magdalena et al., "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi," *EDISI* 3, no. 2 (2021): 312–25.

aplikasi Tik-Tok yang mayoritas terdiri dari anak usia sekolah, generasi milenial atau yang sering disebut dengan generasi Z.⁶

Penggunaan aplikasi Tik Tok dapat menunjang proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena aplikasi ini bersifat interaktif sehingga dapat membantu peserta didik dalam memaksimalkan proses belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji yang menemukan bahwa aplikasi Tik-Tok memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran yang baik, yakni menarik dan dekat dengan peserta didik.⁷ Selain itu, pemanfaatan aplikasi ini dalam proses pembelajaran juga dilakukan oleh Dewanta yang menyimpulkan bahwa pengaplikasian yang mudah dengan fitur yang beragam membuat aplikasi Tik-Tok dapat di implementasikan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab.⁸

Pentingnya mengasah kemampuan Bahasa Arab sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Nugroho Aji.⁹

Pada pelaksanaannya, kemampuan berbicara dalam Bahasa Arab yang dimiliki oleh peserta didik masih tergolong rendah. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam aspek berbicara dan hanya beberapa peserta didik yang mendominasi dalam praktik berbicara membuat sebagian besar peserta didik lain

⁶ Fatimah Kartini Bohang, "Berapa Jumlah Pengguna Internet Indonesia," *Kompas. Com* 22 (2018).

⁷ Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," vol. 431, 2018, 431–40.

⁸ Anak Agung Ngurah Bagus Janitra Dewanta, "Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 9, no. 2 (2020): 79–85.

⁹ Aji Wisnu Nugroho, "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," 2018.

tidak berani mengungkapkan ide atau gagasannya. Selain itu, perilaku peserta didik yang sering merasa bosan dan jenuh ketika mengikuti pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam memaksimalkan kemampuan berbicara dalam Bahasa Arab. Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik agar lebih termotivasi dalam pembelajaran, khususnya dalam melatih kemampuan berbicara Bahasa Arab.

Maka dari itu peneliti mencantumkan satu ayat pada QS Al-Baqarah ayat 31 Allah SWT berfirman terkait media dan teknologi pembelajaran. Disebutkan

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

“Dan Ia telah mengajarkan Nabi Adam, akan segala nama benda-benda dan gunanya, kemudian ditunjukkannya kepada malaikat lalu Ia berfirman: "Terangkanlah kepadaKu nama benda-benda ini semuanya jika kamu golongan yang benar".”

Dalam ayat 31, dijelaskan bahwa Allah adalah guru Adam as ketika ia diciptakan. Jika demikian, maka Adam adalah murid yang diajarkan. Allah merupakan Sang Guru hakiki bagi si manusia pertama itu. Guru yang tidak terbatas oleh tempat atau pun waktu mengajari Adam berbagai nama-nama (materi pelajaran). Tanpa disadari Adam, hal itu merupakan persiapan untuk melakoni hidup di kehidupan dunia kelak.

menurut Syekh Jalaluddin dalam Tafsir Jalalain mengatakan, “(Dia mengajarkan Adam semua nama-nama (benda-benda), Allah memberikan

langsung pemahaman nama-nama benda kedalam hati Adam AS (kemudian menampilkan semuanya) benda-benda itu. Di sini terdapat pemenangan makhluk berakal (di hadapan malaikat, lalu mengatakan) kepada mereka sebagai bentuk kemenangan hujah, ('Sebutkanlah) Beritahukanlah (kepada-Ku nama-nama semua benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar) bahwa Aku tidak menciptakan makhluk yang lebih pandai dari kamu' atau 'bahwa kamu lebih berhak pada khilafah sebagai (pengganti-Ku)

Kisah diawal ayat ini memberikan kita sebuah potret bahwa keberlangsungan kehidupan peradaban manusia -kapanpun- tidaklah dapat dilepaskan dari sebuah aktivitas yang disebut mengajar dan belajar. Ada guru, murid dan materi pelajaran. Di kemudian hari, pelajaran-pelajaran yang diterima itulah sebagai modal atau persiapan untuk menghadapi kehidupan selanjutnya.

Kata al-asma'(benda-benda) sebagai materi pelajaran yang diberikan Allah, yang merupakan bentuk jama' atau plural dari al-ism – mengisyaratkan bahwa seorang guru harus memberikan materi pelajaran secara total kepada muridnya, tidak boleh setengah-setengah, apalagi menyembunyikan ilmu karena khawatir kelak sang murid akan menjadi tandingan bagi dirinya.

Selanjutnya, Adam pun diminta Allah untuk "meng-ardh"- sebuah istilah yang digunakan dalam turunan teknis praktek mengajar (amaliyah tadris), sehingga dengan itu mengemuka atau jelaslah pelajaran yang diterima dari Allah SWT kepada Malaikat. Penghubung didalam ayat tersebut dengan penelitian ini adalah sama sama mengajarkan nama-nama yang terdapat dipembelajaran Bahasa

Arab mufradat ,namun yang membedakan disini yaitu menyebutkan nama nama hewan yang ada dikebun binatang.

Dengan demikian, media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*) dan peran ingatan/penyimpanan (*retention role*).¹⁰ Sama halnya dengan media sosial Tik-Tok yang diciptakan untuk membuat video dengan fitur-fitur menarik untuk anak-anak maupun orang dewasa, Oleh karena itu, peneliti menggunakan media sosial Tik-Tok sebagai media pembelajaran Bahasa Arab. Para pendidik harus mengetahui dan memahami betapa pentingnya penggunaan media dalam pandangan Islam. karena dengan menggunakan media yang tepat, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan media sosial Tik-Tok dan peneliti tuangkan kedalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Mufradat Siswa Kelas V MIS Arrusyda Anjir Pasar”** Dan manfaat yang diharapkan penulis adanya pengembangan metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran.

¹⁰ Umi Rosyidah, “Dkk, Active Learning Dalam Bahasa Arab,” *UIN-Maliki Press, Malang*, 2008.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional sebagai berikut :

1. Pengaruh menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah daya yang ada atau yang timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Jadi yang penulis maksud pengaruh disini adalah dampak dari suatu terhadap sesuatu, sehingga bisa merubah perilaku.
2. TikTok adalah sebuah aplikasi media sosial dengan platform video yang didukung dengan iringan musik serta efek menarik lainnya. Pada aplikasi TikTok ini pengguna dapat membuat video yang hanya berdurasi 1 hingga 3 menit dengan memberikan spesial effect yang unik dan menarik serta memiliki dukungan musik, sehingga penggunanya dapat melakukan performa dengan beragam gaya ataupun tarian, dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreativitas penggunanya menjadi content creator.¹¹
3. Bahasa Arab adalah mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Bahasa Arab disini difokuskan pada materi tentang hadiqatul al-hayawanati, yaitu yang membahas tentang Kebun Binatang (Nama-nama binatang).

¹¹ Ahmad Zubaidi, Junanah Junanah, and M Ja'far Shodiq, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MAHÂRAH AL-KALÂM BERBASIS MEDIA SOSIAL MENGGUNAKAN APLIKASI TIKTOK," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 6, no. 1 (2021): 119–34.

4. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.

Pada penelitian ini penulis hanya meneliti aspek kognitifnya saja

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penggunaan Media Sosial Tik-Tok pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MIS Arrusyda Anjir Pasar
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan media sosial Tik-Tok pada mata pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MIS Arrusyda Anjir Pasar
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial Tik-Tok terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MIS Arrusyda Anjir Pasar

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

1. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan Media Sosial Tik-tok pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MIS Arrusyda Anjir Pasar
2. Untuk mengetahui Mengetahui pengaruh menggunakan media sosial Tik-Tok dalam pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MIS Arrusyda Anjir Pasar
3. Mengetahui pengaruh penggunaan media sosial Tik-Tok terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Arrusyda Anjir Pasar.

E. Signifikansi Penelitian

Secara umum ada empat signifikan atau manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis, praktis, dan empiris

1. Secara Teoritis, Dalam hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui pengaruh media sosial Tik-Tok pada siswa kelas V MIS Arrusyda Anjir Pasar. Dan diharapkan hasil penelitian ini pula dapat menambah wawasan bagi mereka yang masih berstatus seorang pelajar. Bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang media sosial tersebut.
2. Secara Praktis, diharapkan peneliti dapat menambah wawasan tentang media sosial Tik-Tok agar dapat menyebarkan pengetahuan tentang dampak positif dan negatif dalam menggunakan media sosial Tik-Tok tersebut. Dan diharapkan peneliti dapat mengetahui dan memahami seberapa besar pengaruh dari media sosial Tik-Tok tersebut terhadap prestasi belajar peserta didik.
3. Secara Empiris, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan, khususnya Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian relepan yang berkaitan dengan judul penelitian ini diantaranya:

1. Ditulis oleh Wisnu Nugroho yang berjudul “ *Aplikasi Tik-Tok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*”. Didalam skripsi tersebut membahas tentang ke efektifannya aplikasi tiktok ini sebagai media pembelajaran daring. Dikarenakan hampir seluruh siswa menggunakan aplikasi tiktok di gadgetnya masing-masing olehh sebab itu maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi tiktok memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran yang baik, yaitu menarik dan dekat dengan siswa, khususnya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Ditulis oleh Ria Riski Marsuki yang berjudul Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Tik-Tok Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Meningkatkan Kemampuan HSKK Peserta Didik. Didalam skripsi tersebut membahas tentang aplikasi Tik-Tok sebagai media pembelajaran jarak jauh memungkinkan tersampainya materi pelajaran dengan lebih baik. Aplikasi Tik-Tok dalam pembelajaran bersastra dapat diterapkan dalam banyak kompetensi dasar khususnya pada pembelajaran keterampilan bersastra. Kompetensi dasar ini menekankan pada aspek suprasegmental peserta didik dalam memerankan sebuah naskah dialog atau percakapan. Pada penelitian ini, peserta didik diminta untuk membuat sebuah rekaman video yang berisi dialog atau percakapan, kemudian di unggah menggunakan fitur media lagu dan latar pada aplikasi Tik-Tok.

3. Ditulis oleh Razif Ramadhan yang berjudul **APLIKASI TIK-TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BARU DI ZAMAN DIGITAL**. Didalam skripsi tersebut membahas tentang bagaimana keefektifitas pembelajaran bahasa Arab dengan alatsosial media sebagai media pembelajaran bahasa Arab baru di zaman ini, lewat PlatformTiktok yang dimana di akhir tahun kebelakang menjadi aplikasi favorit dikalangan generasi Millennial dan Z yang diyakini yaitu bagaimana bahasa Arab itu bisa disaksikandengan memanfaatkan Tik-Tok dan bagaimana penonton tanpa ada suatu tekanan untukwajib belajar bahasa Arab sendiri menjadi terpaksa, berupa video pendek sekitar 15, 30 detik, hingga 1 menit dengan disajikan fitur, musik, stiker dan fitur lainnya yang ada di Tik-Tok akan membuat kedua pihak penonton dan pembuat video merasa antusias dan enjoy belajar bahasa Arab disamping penonton melihat hiburan yang lain di Tik-tok.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan Media Sosial Tik-tok terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas V MIS Arrusyda Anjir Pasar.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan Media Sosial Tik-tok terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas V MIS Arrusyda Anjir Pasar.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan proposal ini dari tiga BAB dengan garis-garis besar sebagai berikut :

Bab I yang berisikan Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Hipotesis Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II kajian teori, berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa Arab, penggunaan media sosial Tik-Tok dan kerangka berpikir.

Bab III Metode penelitian meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, metode penelitian dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan teknik analisis data, serta prosedur penelitian

Bab IV Laporan hasil penelitian dan pembahasan meliputi, analisis instrumen peneliti, penyajian data.

Bab V Penutup, simpulan dan saran.